

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penerapan Media Poster untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswapada Mata Pelajaran IPS

Dinar Putri Ayu¹, Sumardi², Nana Ganda³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: sumardi@upi.edu², nanaganda.upi@yahoo.com³

Abstract

This research is motivated by low student learning outcomes in IPS learning. During this time teachers in implementing learning tends not to use the media as a tool in delivering learning materials, so that learning is verbalisime, plus students' assumptions on IPS lessons for some students is still considered a relatively difficult lesson, so that student learning outcomes are only able to achieve value below KKM. Therefore it is necessary to create a learning condition that can familiarize IPS with the child's environment, one of them is by doing learning by using Poster media. The formulation of the problem in research is how the use of Poster media in IPS learning about natural resources ?. The method used in this research is Classroom Action Research, Kemmis model and MC Taggart with its stages, namely: planning (planning), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The subject of this research is the four grade students of SDN 4 Buniseri, Cipaku Subdistrict, Ciamis Regency. Research subjects were 32 students plus one observer as a partner. The collection of data used are test techniques and observation techniques. While data processing through descriptive qualitative. The results of the research cycle I and cycle II showed that 1) the ability of teachers in designing RPP by using Poster media increased with the average value reached 72.5% in cycle I, in Cycle II the average value reached 92.1%, 2) The ability of teachers in implementing learning by using Poster media increased with the average value reached 73.75% in cycle I, on the second cycle average value reached 90%, 3) student learning outcomes in learning by using media Poster increased with the average value Students reached 69.5%, in cycle II the average value reached 78.46%. By implementing IPS learning action using Poster media through the stages of planned and well implemented activities to prove students' learning outcomes on IPS lessons become more increased.

Keywords: Media Poster, Natural Resources.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Selama ini guru dalam melaksanakan pembelajaran cenderung tidak menggunakan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran bersifat verbalisime, ditambah anggapan siswa terhadap pelajaran IPS bagi sebagian siswa masih dianggap sebagai pelajaran yang relatif sulit, sehingga hasil belajar siswa hanya mampu mencapai nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, maka perlu untuk membuat suatu kondisi pembelajaran yang dapat mengakrabkan IPS dengan lingkungan anak, salah satunya adalah dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media poster. Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana penggunaan media poster dalam pembelajaran IPS tentang sumber daya alam?. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, model Kemmis dan MC Taggart dengan tahapan-tahapannya, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 4 Buniseri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Subjek penelitian berjumlah 32 orang siswa ditambah satu orang observer sebagai mitra kerja. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik observasi. Sedangkan pengolahan datanya melalui deskriptif kualitatif. Hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa 1) kemampuan guru dalam merancang RPP dengan menggunakan media Poster meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 72,5% pada siklus I, pada Siklus II nilai rata-rata mencapai 92,1%, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Poster meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 73,75% pada siklus I, pada siklus II nilai rata-rata mencapai 90%, 3) hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media Poster meningkat dengan nilai rata-rata siswa mencapai 69,5%, pada siklus II nilai rata-rata mencapai 78,46%. Dengan dilaksanakan tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media poster melalui tahapan-tahapan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik membuktikan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS menjadi lebih meningkat.

Kata Kunci: Media Poster, Sumber Daya Alam.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Usaha pendidikan bisa terjadi di dalam sekolah ataupun di dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian pendidikan juga dapat diartikan sebagai interaksi individu dengan lingkungannya menuju ke arah kedewasaan. Pendidikan formal di sekolah berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting sehingga guru harus kreatif dan inovatif, walaupun masih ada sebagian guru yang melaksanakan tugasnya hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga pembelajaran kurang efektif dan siswa menjadi bosan. Sebagaimana tercantum dalam Tap MPR, (2008. hlm,78) Melakukan pembahasan sistem pendidikan yang termasuk pembahasan kurikulum, berupa difersifikasi kurikulum untuk melayani keragaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta difersifikasi jenis pendidikan secara formal. Berdasarkan pendapat di atas untuk lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagaimana wahana pengembangan sumber daya

manusia, perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang kondusif bagi perkembangan tradisi belajar yang dilandasi oleh semangat dan nilai-nilai yang relevan, diantaranya adalah profesionalisme, toleransi terhadap keragaman pendapat dan keterbukaan. Sejalan dengan itu guru harus mempunyai kemampuan untuk memvariasikan metode belajar untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran terhadap siswa, begitu pula pada pembelajaran IPS. Sebaiknya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah untuk mentransfer materi pembelajaran IPS tetapi dapat menggunakan metode yang bervariasi.

Metode yang digunakan guru lebih memberdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang di harapkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kreativitas, toleransi, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati dan kecakapan siswa sehingga siswa mampu melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi dan memiliki kesiapan yang memadai untuk hidup di masyarakat saat ini. Sedangkan kenyataan di lapangan siswa lebih banyak belajar secara konvensional, dimana kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada aktivitas guru. Bagaimana guru mentransfer pengetahuannya kepada siswa, sehingga konsep belajar mengajar seperti itu membuat

siswa tidak aktif dan bersifat pasif. Siswa hanya menerima informasi, tidak memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran, padahal guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran. Peristiwa ini terjadi di SD Negeri 4 Buniseri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dirasakan masih sangat jauh dari hakekat IPS yaitu sebagai proses, dan belum mencapai KKM 70 (70%). Guru dalam mengajar IPS baru sebatas mentransfer pengetahuan yang terdapat dalam buku sumber sehingga siswa tidak mengetahui proses mendapatkan ilmu itu. Pengetahuan yang didapat hanya sekedar hapalan dengan hasil yang kurang optimal. Kendala yang dihadapi adalah lemahnya kemampuan guru dalam memilih dan menentukan metode yang relevan dengan karakteristik pembelajaran IPS, serta guru merasa kekurangan media pembelajaran sehingga kurang membangkitkan motivasi belajar siswa, padahal menurut Prof. Dr. Semiawan (1990. hlm, 84) mengemukakan bahwa “cukup banyak sumber belajar/alat bantu belajar mengajar di luar kelas. Bawalah sesuatu dari lingkungan ke dalam kelas”. Berdasarkan pengalaman nyata yang diperoleh penulis selaku guru di kelas IV SD Negeri 4 Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis biasanya dalam pembelajaran metode yang digunakan paling sering adalah ceramah, padahal sekolah

tersebut memiliki halaman yang cukup luas yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam mendukung pembelajaran terutama tentang sumber daya alam.

Dengan menggunakan media poster, siswa akan bisa lebih jauh memahami materi pembelajaran yang disampaikan karena siswa melihat, mengalami dan merasakan objek yang disampaikan oleh guru secara langsung. Melalui lingkungan, siswa pun berimajinasi dan mengembangkan daya pikirnya. Namun dalam kenyataannya di lapangan terutama di Sekolah Dasar Negeri 4 Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, belum efektif menggunakan media poster dalam pembelajaran IPS tentang sumber daya alam. Sejalan dengan itu penulis bermaksud menggunakan media poster untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa tentang sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 4 Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dengan judul : Meningkatkan pemahaman belajar Siswa tentang sumber daya alam melalui media poster dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)

1. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial

“Pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang

berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan "(KTSP, 2006, hlm.34).

Pada hakikatnya IPS merupakan mata pelajaran yang menjadi bahan dan alat untuk mempelajari, menelaah dan merefleksikan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah kelompoknya, baik masyarakat lokal, regional maupun global dalam dimensi ruang dan waktu. Dengan demikian IPS merupakan mata pelajaran yang membekali siswa untuk menjalani kehidupan dengan mencermati dan memaknai fenomena-fenomena yang terjadi didalamnya dan mengembangkan sikap, moral dan nilai bangsa, dan proses menuju kedewasaan.

2. Tujuan dan Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Seperti halnya pengertian IPS, fungsi dan tujuan IPS juga selalu berubah-ubah sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Fungsi menunjukkan manfaat pengembangan substansi cakupannya, sedangkan tujuan sebagai arah yang ingin dicapai melalui pengembangannya. Depdiknas (2006, hlm. 2) menyatakan:

IPS di SD dan MI berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, fakta, nilai, sikap dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. IPS bertujuan:

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk secara nasional maupun global.

Pembelajaran IPS harus mampu mengembangkan pengetahuan, fakta, nilai, sikap dan keterampilan sosial. Bahan ajar yang berupa pengetahuan, fakta dan konsep-konsep ilmu sosial ataupun bahan kajian tertentu diposisikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri dan keterampilan sosial. Untuk mencapai standar akademis dan standar kompetensinya, memerlukan pembelajaran yang menerapkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara utuh. Indikator standar kompetensi adalah kemampuan melakukan, mendemonstrasikan, mempraktekkan pengetahuan akademik. Penerapan pendekatan keterampilan proses, dengan jenis-jenis keterampilan prosesnya secara nyata menunjukkan indikator kompetensi tersebut.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Luasnya cakupan IPS di sekolah dasar, dibatasi dan dijabarkan menjadi pokok bahasan. Kedalaman disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dikembangkan melalui pengalaman belajarnya. Untuk itulah perlu silabus dan persiapan pembelajaran, agar dapat secara rinci dipetakan apa yang harus dikuasai siswa sebagai refleksi pengetahuan dan keterampilan dari mata pelajaran IPS.

Depdiknas (2006, hlm.2) menyebutkan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi:

“(1) sistem sosial dan budaya; (2) manusia, tempat dan lingkungan; (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan; (4) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (5) sistem berbangsa dan bernegara.”

Dengan ruang lingkup tersebut, memungkinkan guru untuk mengembangkan kurikulum, memetakan bahan ajar dan menyesuaikan dengan keadaan lingkungan masyarakat. Meski harus diakui perkembangan masyarakat juga merupakan indikasi kemajuan sumber daya manusia sebagai hasil pendidikan itu sendiri. Dengan bahan ajar masalah faktual lingkungan masyarakat akan membentuk pribadi yang tanggap dan tangguh menghadapi perubahan

4. Lingkungan tentang Sumber Daya Alam

Lingkungan sekolah yaitu berupa lahan/halaman yang biasanya digunakan sebagai tempat bermain siswa, disekitarnya terdapat tumbuhan, hewan dan benda mati yang berada di sekolah.

Lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai sumber dan sarana belajar bagi siswa atau juga dapat di jadikan sumber motivasi belajar bagi siswa karena lingkungan alam selalu mengandung rahasia alam. Begitu kita berhasil menguak sesuatu pengetahuan, maka akan segera muncul sesuatu yang baru yang belum diketahui, hal ini akan merangsang anak untuk ingin mengetahui, ingin mendalami dan lebih banyak.

Melalui interaksi dengan lingkungan di halaman sekolah siswa akan dapat melihat dan merasakan suasana belajar yang nyata. Mereka dapat membedakan bagaimana belajar melalui buku, atau ceramah dari guru di depan kelas dengan belajar melalui lingkungan alam yaitu halaman sekolah, mereka dapat menyentuh, meraba, membau, mereka belajar dengan mempergunakan seluruh panca inderanya.

5. Model Pembelajaran Inkuiri (Pendekatan Penemuan Terbimbing) dalam Media Poster

Pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode atau pendekatan akan lebih efektif, bila didukung oleh model pembelajaran yang tepat yaitu model

pembelajaran inkuiri pendekatan penemuan terbimbing. Metode atau pendekatan ini dapat dikolaborasikan dengan media poster yang menekankan pada penemuan konsep melalui pengembangan proses berpikir siswa. Disamping kesesuaian model dengan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dalam praktek pengajaran guru harus memahami fungsi dan kegunaan serta batasan-batasan penggunaan suatu model pelajaran. Hal ini jelas merupakan tuntutan yang dihadapi dalam penyelenggaraan proses pengajaran.

Selain menguasai keterampilan mengoperasikan model pembelajaran, guru dituntut mampu memanfaatkan sumber belajar yang harus dirancang sedemikian rupa penggunaannya sehingga menunjang aktivitas siswa, melakukan kegiatan inkuiri.

Hal lain yang juga sangat menunjang terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran adalah kemampuan guru memilih dan menerapkan dengan tepat sistem evaluasi. Sistem evaluasi yang layak digunakan dalam pembelajaran IPS adalah sistem evaluasi diartikan sebagai proses pengumpulan informasi yang berkaitan dengan seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup kognitif, keterampilan, dan sikap.

METODE PENELITIAN

Rustam dan Mundilarto (2004) . hlm, mengatakan bahwa : PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di

kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuannya sebagai guru sehingga pemahaman belajar siswa dapat meningkat. Dari pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru diharapkan cukup profesional. Untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri (profesionalitas guru) tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa. Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistik, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua tindakannya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan tindakannya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia

mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan. Hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru kelas yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan atau pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

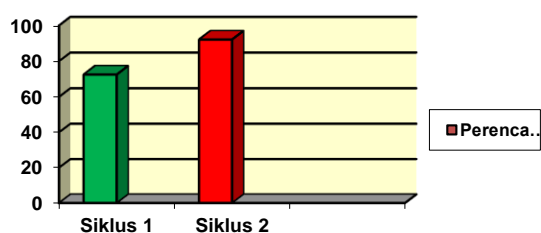
Data-data hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan penelitian implementasi media poster dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya materi materi sumber daya alam mulai siklus I sampai dengan siklus II, peneliti memperoleh berbagai temuan diantaranya :

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan skenario proses

pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh BNSP. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20 ditegaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dari pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan berhasil mengoptimalkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan media poster untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 4 Buniseuri. Selama tindak penelitian telah terjadi peningkatan kemampuan penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dari 72,5% pada siklus I, menjadi 92,1 % pada siklus II.



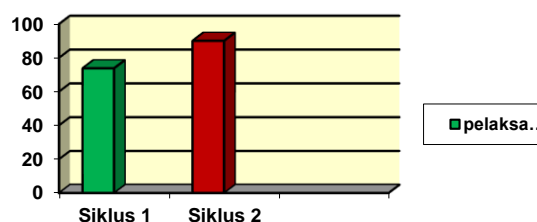
Grafik 4.1

Diagram Persentase Observasi Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengertian Media poster adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2007 . hlm,253). Selain berhasil mengoptimalkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, berdasar hasil observasi, penelitian tindakan yang dilakukan berhasil pula mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran baik yang melibatkan aktivitas guru maupun aktivitas siswa dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan berhasil mengoptimalkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan kenaikan mulai 73,75% pada

siklus I menjadi 90% pada siklus II atau terjadi peningkatan 16,25%.

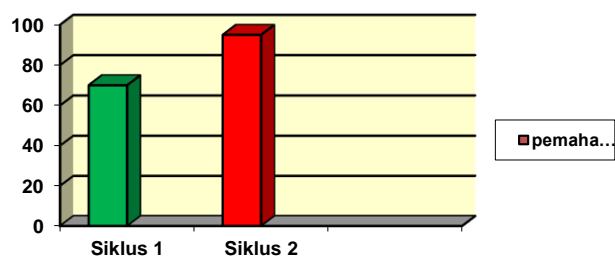


Grafik 4.2

Diagram Persentase Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

3. Aktivitas Siswa

Sementara itu aktivitas siswa pun berhasil dioptimalisasi sebagaimana ditunjukkan siklus I aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 70% dan pada siklus II mengalami kenaikan 25% menjadi 95%



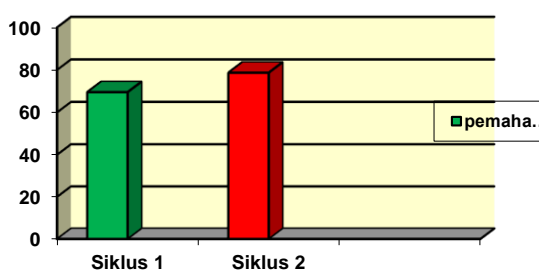
Grafik 4.3

Diagram Persentase Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus I dan II

4. Hasil Belajar Siswa

Pengertian Media poster adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan

situasi kehidupan yang nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2007. hlm, 253). Berdasar hasil observasi yang dilakukan terhadap evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus pelaksanaan tindakan penelitian diperoleh hasil bahwa pelaksanaan tindakan penelitian benar-benar telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, berikut data hasil evaluasi yang dilakukan :



Grafik 4.4

Diagram Persentase Observasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Siklus I dan II

Dari berbagai analisis serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan penelitian implementasi media poster untuk meningkatkan efektivitas proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar telah berhasil dengan baik

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar Ilmu Pengetahuan

Sosial khususnya materi sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis melalui implementasi media poster , peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :Dalam perencanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan media poster, guru perlu mengetahui karakteristik siswanya serta sarana dan prasarana yang ada dengan tepat untuk menentukan metode, strategi serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan Penelitian Tindakan Kelas berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengimplementasikan media poster yang ditandai dengan meningkatnya hasil observasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam setiap siklus penelitian, masing-masing 72,5 pada siklus I, 92,1 pada siklus II. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan media poster, guru lebih berperan sebagai fasilitator, proses pembelajaran sebagian besar tergantung pada aktivitas siswa dalam melakukan eksplorasi materi pelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, aktivitas guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berhasil ditingkatkan, hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil observasi aktivitas guru dalam setiap siklus

penelitian masing-masing 73,75 pada siklus I, 90 pada siklus II. Selain itu media poster dapat meningkatkan efektivitas proses belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang ditunjukkan oleh hasil observasi terhadap tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang meningkat masing-masing 70 pada tindakan penelitian siklus I, 90 pada tindakan penelitian siklus II. Sebagai implikasi dari peningkatan efektivitas proses pembelajaran dengan menggunakan media poster, selama tindakan penelitian pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 4 Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang ditunjukkan oleh hasil observasi terhadap hasil evaluasi siswa yang dilakukan setiap akhir tindakan penelitian, yang masing-masing memberikan hasil nilai rata-rata sebesar 47,7 pada evaluasi pra tindakan, 69,5 pada evaluasi siklus I, 78,46 pada evaluasi siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, dkk (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri. Muhamad (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Program Pasca Sarjana dan FPIPS UPI dan PT. Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2007), *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.